



## **ANALISIS BENTUK GERAK TARI KREASI *GEUNTA* PADA SANGGAR *SEULAWEUET***

**Rina Syafriana<sup>1\*</sup>, Tri Supadmi<sup>1</sup>, Aida Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis bentuk gerak tari kreasi *Geunta* di sanggar *Seulaweuet*” adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis bentuk gerak tari kreasi *Geunta* di sanggar *Seulaweuet*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis bentuk gerak tari kreasi *Geunta* di sanggar *Seulaweuet*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah Pemimpin Sanggar *Seulaweuet* dan penari tari *Geunta* sedangkan yang menjadi objek adalah tari *Geunta*. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Geunta* memiliki ragam gerak yang membentuk satu kesatuan yang selaras dan ragam gerak yang disajikan sangat bervariasi karena adanya pengulangan gerak, arah gerak, yang menggunakan motif transisi unison, *balance*, *alternate*, dan *broken*, klimaks yang terdapat pada gerak 37-43.

**Kata kunci:** *analisis, bentuk gerak, tari Geunta*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal akan keanekaragaman budayanya. Oleh karena itu, pantaslah apabila seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian guna berperan aktif dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya bangsa yang dimiliki. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia, karena kesenian adalah sebuah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian ini mencipta, memberikan ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi, keberadaan kesenian merupakan pecitraan dari suatu aspek lingkungan wilayah yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat. Ada banyak jenis kegiatan yang terdapat di Indonesia, salah satu bagian dari kesenian adalah tari. Karya tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, manusia dapat mengepresikan jiwanya melalui gerakan yang telah diperhalus dan disusun sedemikian rupa.

Tari bila ditinjau dari pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tari Tradisi dan tari Kreasi Baru. Tari Tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan, sedangkan Tari Kreasi Baru ialah suatu tarian garapan baru yang tidak lagi berpijak pada standar yang telah ada, pada awal perkembangannya koreografi tari kreasi baru yang berkembang dalam masyarakat diciptakan atas konsep-konsep dasar pemikiran estetis yang agak berbeda, tujuan



utamanya adalah kebebasan kreatif dan inovatif, pembaharuan, atau keunikan, keanehan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari.

Pada dasarnya manusia itu menyenangi sesuatu yang sifatnya baru, sehingga Tari Kreasi Baru dapat diterima dengan mudah seiring dengan berkembangnya zaman. Kondisi ini tidak bisa dipungkiri dikarenakan dorongan para seniman yang ingin melepaskan diri dari karya lama yang dirasakan sempit sehingga mendorong untuk menciptakan tari baru dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Tari *Geunta* merupakan salah satu dari banyaknya Tari Kreasi Baru yang ada pada saat ini, Tari ini melambangkan filosofi kesyukuran manusia terhadap Allah dalam kegiatan sehari-hari. Tari Kreasi *Geunta* bertemakan Sufi karena banyak terdapat unsur-unsur Islam didalamnya salah satunya pada Syair yang digunakan dalam tarian ini yakni tentang puji-pujian terhadap sang pencipta Berbicara tentang tari apabila dianalisa dengan konsep koreografis analisis dapat dilakukan dengan telaah terhadap bentuk gerakannya, bentuk gerak adalah wujud sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu. Secara garis besar bentuk gerak tari bisa diamati berdasarkan proses gerak yang meliputi kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, dan klimaks. Tari kreasi *Geunta* memiliki gerakan yang memiliki kombinasi prinsip bentuk pola gerakan seluruh tubuh antara gerak kepala, kaki, tangan, badan dan kaki yang bervariasi sehingga adanya proses gerak yang berkesinambungan yang membutuhkan gerak ruang dan waktu berbeda pada setiap ragam gerakannya yang menjadi daya tarik melihat bentuk gerak tari *Geunta*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengamati dan meneliti “Analisis bentuk gerak Tari Kreasi *Geunta* pada sanggar *Seulaweuet*” Penulis berharap agar tarian ini akan tetap berkembang dan terpelihara.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di sanggar *Seulaweuet* dilaksanakan dalam waktu lebih kurang satu bulan terhitung dari tanggal 03 April 2016 sampai dengan 19 Mei 2016. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pemimpin Sanggar *Seulaweuet* dan Penari Tari *Geunta*, Objek penelitian ini adalah tari *Geunta*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan 3 teknik yaitu Dokumentasi diambil dari berbagai tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan tari *Geunta* dan juga video tari *Geunta*, bservasi secara langsung untuk mengetahui data analisis bentuk gerak tari *Geunta*, dan Wawancara tentang bentuk gerak Tari Kreasi *Geunta* agar penulis mendapatkan keterangan yang lebih mendalam terkait data-data untuk tujuan penelitian. Proses pengolahan data yang terkumpul dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif analisa. Pendekatan ini dilakukan untuk membahas tentang permasalahan yang menyangkut dengan Analisis Bentuk Gerak Tari Kreasi *Geunta* Pada Sanggar *Seulaweuet*. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang di analisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena yang tidak berupa angka –angka atau koefisien tentang hubungan antara variable data yang terkumpul berbentuk data atau gambaran hubungan antara variable data yang terkumpul berbentuk data atau gambaran.

Dengan kata lain setelah dilakukan penganalisaan data yang diperoleh di lapangan, hasilnya akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan hasil proses pengumpulan data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan tentang Bentuk gerak tari *Geunta* adalah sebagai berikut: Tari *Geunta* terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian awal tari atau pembuka, bagian pokok tari atau bagian inti, dan bagian akhir tari atau penutup yang keseluruhan ragam gerakannya adalah 48 ragam gerak maka bentuk gerak dapat dianalisis berdasarkan prinsip geraknya yaitu: Pada ragam gerak terdapat kesatuan atau *unity* ini dikarenakan saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lainnya sebagai satu bentuk yang utuh baik dari sisi gerak ruang dan waktu pada semua ragam gerak, dalam tarian *Geunta* terdiri dari banyak gerakan namun semuanya dapat membentuk suatu kesatuan yang selaras.

Ragam gerak pada gerak yang disajikan sangat bervariasi hal ini dapat dilihat dari dua ragam gerak digabungkan dengan harmonis sehingga menjadi bagian gerak yang ditarikan oleh dua kubu penari dengan tempo yang sama akan tetapi motif gerak yang berbeda, Pengulangan gerak banyak terjadi yaitu terjadi 10 kali pengulangan dengan ragam gerak yang berbeda berikut merupakan uraiannya: Ragam gerak 5 diulang sebanyak 2 kali yakni pada ragam 10 dan 39 tanpa mengalami pembaruan atau perombakan, ragam gerak 2 juga mengalami 2 kali pengulangan yakni pada ragam 12 dan 13, pada ragam gerak 12 telah mengalami pembaruan pada arah gerak dan pola lantai tetapi pada ragam gerak 13 tidak mengalami perombakan, ragam 11 diulang kembali pada ragam 14, ragam 18 diulang pada ragam 21 sudah mengalami pembaruan pada gerak kaki, ragam gerak 6 diulang pada ragam gerak 35, ragam gerak 34 pada gerak 38, ragam gerak 36 pada ragam gerak 36 yang telah mengalami pembaruan, kemudian ragam gerak 25 diulang kembali pada ragam gerak 43 tanpa mengalami pembaruan. Proses perpindahan terdiri dari kesatuan motif-motif gerak transisi yang menyatu membentuk tarian dan berfungsi untuk pengenalan pindah ke bentuk gerak berikutnya, berikut adalah uraian motif gerak transisi pada setiap ragam gerak inti :

Ragam gerak 10-12 menggunakan motif unison atau serempak berpindah ke bentuk balance atau berimbang 13-15. Ragam gerak 16-18 kembali berubah menjadi motif transisi.

Penyatuan rangkaian gerak yang disatukan menambah unsur keindahan pada gerak inti dan penari membentuk dua pusat perhatian ini dilakukan dengan berbagai pola lantai penempatan gerak yang dirangkai menjadi mengesankan. Klimaks Ragam gerak 37-43 dikatakan sebagai klimaks dalam tarian *Geunta* dikarenakan gerakannya lebih ditonjolkan dibandingkan gerakan yang lain. Hal ini terlihat dari tempo, jangkauan gerak, jumlah penari, menahan gerak atau juga dinamikanya ditonjolkan dari ragam gerak lainnya.

### **Pembahasan**

Analisis bentuk gerak berdasarkan hasil dan proses gerak ditinjau dari prinsip bentuk gerak ada tujuh macam yaitu:

#### **1. Kesatuan**

Kesatuan aspek-aspek gerak ruang dan waktu akan selalu terkait antara satu dengan lainnya. Pada keseluruhan ragam gerak tari *Geunta* terdapat kesatuan atau *unity* ini dikarenakan saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lainnya sebagai satu bentuk yang utuh baik dari sisi gerak ruang dan waktu pada semua ragam gerak, dalam tarian *Geunta* terdiri dari banyak gerakan namun semuanya dapat membentuk suatu kesatuan yang selaras.



## 2. Variasi

Karya kreatif yang di gabungkan menjadi inovasi-inovasi baru dalam rangkaian gerak merupakan variasi dalam suatu tari. Ragam gerak pada gerak tari *Geunta* yang disajikan sangat bervariasi hal ini dapat dilihat dari dua ragam gerak digabungkan dengan harmonis

## 3. Repetisi atau Ulangan

Repetisi pada dasarnya sangat diperlukan pada suatu tarian ini dikarenakan tangkapan indra penglihatan akan cepat hilang, jadi pengulangan dimaksudkan untuk menyerap bentuk gerak yang diulang, pada pola geraknya perubahan terjadi pada pola lantai dan arah geraknya ini akan membuat tangkapan indrawi penglihatan tidak cepat hilang karena adanya pengulangan gerak untuk menangkap dan menyerap bentuk gerak tersebut.

## 4. Transisi atau perpindahan

Proses perpindahan atau transisi pada gerak inti terdiri dari kesatuan motif-motif gerak transisi yang menyatu membentuk tarian dan berfungsi untuk pengenalan pindah kebentuk gerak berikutnya. Pada gerak tari *Geunta* transisi menggunakan motif transisi yang bervariasi diantaranya unison, balance, alternate, dan broken.

## 5. Rangkaian

Suatu tari perlu diperhatikan karena bentuk gerak tari dapat dirasakan sebagai sebuah pengalaman. Pengalaman akan terasa apabila rangkaian gerak yang disusun membentuk kesatuan yang bersifat kontinuitas. Tari *Geunta* Pada bagian-bagian dari bentuk gerak disusun atau disimpulkan bersama sehingga mencapai hubungan satu dengan lainnya agar keseluruhan tari menjadi jelas dan menambah unsur keindahan.

## 6. Klimaks

Titik puncak dalam suatu tarian dari tempo, jangkauan gerak, jumlah penari, menahan gerak atau juga dinamikanya ditonjolkan dari ragam gerak lainnya. Klimaks tari *Geunta* terdapat pada Ragam gerak 37-43 dikatakan sebagai klimaks dalam tarian *Geunta* dikarenakan gerakannya lebih ditonjolkan dibandingkan gerakan yang lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Sanggar *Seulaweuet*, maka disini penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pada keseluruhan ragam gerak tari *Geunta* terdapat kesatuan atau *unity* ini dikarenakan saling berhubungan satu aspek dengan aspek yang lainnya sebagai satu bentuk yang utuh baik dari sisi gerak ruang dan waktu pada semua ragam gerak yang disajikan sangat bervariasi motif gerak yang berbeda dengan aspek ruang dan waktu pada setiap ragam gerak, keseluruhan bentuk gerak terdapat ragam gerak yang diulang, motif transisi yang bervariasi diantaranya unison, balance, alternate, dan broken, rangkaian geraknya membentuk Klimaks yang terdapat pada Ragam gerak 37-43 dikatakan sebagai klimaks dalam tarian *Geunta* dikarenakan gerakannya lebih ditonjolkan dibandingkan gerakan yang lain.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:



Kepada para seniman, khususnya kepada penari sanggar *Seulaweuet* agar kiranya lebih mengetahui makna yang terkandung dalam tari *Geunta* agar apa yang ingin disampaikan dari tarian *Geunta* penari harus mendalami atau menjiwai sehingga akan lebih mudah untuk tersampaikan ke penonton dan Kepada para koreografer atau penata tari agar dalam menciptakan sebuah karya tari agar lebih memerhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya termasuk menamakan nama gerak yang akan menjadi ciri khas tarian tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dibia I Wayan dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- \_\_\_\_\_ 2007. *Sosiologi Tari*. Sleman: Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuryani, Wenti. 2004. *Modul Tari Nusantara*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, Suanda Edo. 2006. *Tari Tontonan*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.